



komunitas
salihara

*Academy Umum
Musik
Diskusi
Film
Teater
Pameran
Tari
Opera*

Program Maret-April 2011





Maret / March 2011

Kuliah Umum

PUBLIC LECTURE

Jumat, 11 Maret 2011, 19:00 WIB

Friday, March 11, 2011, 07:00 PM

“Laïcité” dan

Kebinekaan

“LAÏCITÉ” AND DIVERSITY

Pembicara/**Speaker: Prof. Michel Wieviorka**

(sosiolog asal Prancis / French sociologist)

TEATER SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 10 Maret 2011

Open to the public

Register by March 10, 2011

Prof. Michel Wieviorka adalah seorang sosiolog sekaligus intelektual publik yang sangat dikenal di Prancis. Tema karya-karyanya berkisar pada kekerasan, terorisme, rasisme, gerakan sosial, identitas, dan teori perubahan sosial. Wieviorka – mantan murid Alain Touraine, sosiolog terkemuka yang mencetuskan istilah “masyarakat pasca-industri” dan menggagas metode “intervensi sosiologis” (*intervention sociologiques*) – menjadi pusat perhatian media internasional atas pandangan-pandangannya mengenai kerusuhan sipil di Prancis pada 2005. Berkat buku yang ia tulis, *Sociétés et terrorisme* (1988) – diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *The Making of Terrorism* (1993) – Wieviorka merupakan akademisi pertama yang mendapat penghargaan Bulzoni Editore Special Award (1989) dari European Amalfi Prize for Sociology and Social Sciences. Ia juga terpilih sebagai Presiden Asosiasi

Sosiologi Internasional 2006-2010 di Durban.

Mengangkat tema *Laïcité et Diversité*, kuliah umum di Komunitas Salihara ini merupakan awal dari rangkaian kegiatannya di Indonesia. *Laïcité* adalah sebuah konsep masyarakat sekuler yang menunjukkan ketiadaan keterlibatan agama dalam urusan pemerintah dan juga sebaliknya. Karena ingin menarik garis pemisah yang tegas antara agama dan negara, praktik konsep *Laïcité* sering dituding tidak menerima dan menghargai keanekaragaman budaya, di mana agama termasuk di dalamnya. Itulah hal yang kini dituduhkan kepada masyarakat dan pemerintah Prancis. Apa sebab-sebab lahirnya konsep *Laïcité*? Bagaimana posisi keragaman budaya dan agama dalam kehidupan publik menurut mazhab *Laïcité* ini? Kuliah akan disampaikan dalam bahasa Inggris dengan teks terjemahan. Program ini ditaja oleh Kedutaan Besar Prancis di Jakarta.

Prof. Michel Wieviorka is a sociologist as well as a public intellectual very well-known in France. The themes of his work revolve around violence, terrorism, racism, social movement, identity, and theories of social change. Wieviorka—formerly a student of Alain Touraine, the leading sociologist who coined the term “post-industrial society” and created the “sociological intervention” (*intervention sociologiques*) method—became the focus of international media attention for his views on the social unrest in France in 2005. Due to the book he wrote, *Sociétés et terrorisme* (1988)—translated into English as *The Making of Terrorism* (1993)—Wieviorka became the first academic to receive the

Bulzoni Editore Special Award (1989) from the European Amalfi Prize for Sociology and Social Sciences. He was also selected as President of the International Sociological Association 2006-2010 in Durban.

This public lecture at Komunitas Salihara with the theme *Laïcité et Diversité* launches a series of activities for Wiewiorka in Indonesia. *Laïcité* is the concept of secular society that demonstrates an absence of the involvement of religion in government affairs and vice versa. Because it wants to draw a clear line between religion and the state, the practice of the concept *Laïcité* is often accused of not accepting and valuing cultural diversity, including religion. The people and government of France are currently being accused of that issue. What are the reasons behind the emergence of the concept of *Laïcité*? What are the positions of cultural diversity and religion in public life according to the *Laïcité* school of thought? This public lecture will be in English with a translated text available. The program is sponsored by the French Embassy in Jakarta.

Musik / MUSIC

Sabtu, 12 Maret 2011, 20:30 WIB

Saturday, March 12, 2011, 08:30 PM

(dur: 90")

Musik Perempuan

WOMEN'S MUSIC

Jemima & Mian Tiara

TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

Tickets Rp 50.000,-

Students Rp 25.000,- (limited seating)

Dalam kaitannya dengan program Dwibulan Perempuan, Komunitas Salihara mengundang dua musisi Indonesia yang kerap memukau publik dengan gaya dan vokal mereka yang khas: Jemima dan Mian Tiara.

Jemima adalah seorang musisi dengan

vokal yang dalam dan tenang. Ia juga disebut-sebut sebagai penyanyi yang langka dan harus diperhitungkan karena dianggap berhasil membaurkan jazz dan soul. Sepanjang 2008 dan 2009, Jemima memiliki pertunjukan rutin bersama musisi jazz ternama di beberapa tempat di Jakarta, tampil di Java Jazz Festival 2009, Jakarta International Java SoulNation 2010, dan banyak pertunjukan musik lainnya. Dalam penampilannya kali ini, Jemima akan ditemani oleh The Orgasmic Brothers.

Mian Tiara telah menggeluti dunia musik ketika masih berusia enam tahun. Sejak itu gairahnya terhadap musik terus tumbuh, dan kini ia dikenal sebagai penyanyi dan penulis lagu serta telah berkolaborasi dengan beberapa musisi ternama Indonesia. Mian adalah penulis lagu untuk *soundtrack* film *Rumah Ketujuh* yang kemudian didapuk dengan penghargaan AMI Awards ke-7 untuk kategori Best Jazz Song, mengerjakan proyek album musik *Kinanti* untuk Andien bersama Indra Lesmana dan menulis lagu untuk kompilasi album *Jazz Masa Kini* bersama Riza Arshad.

As part of the Two Months of Women Program, Komunitas Salihara has invited two Indonesian musicians who often mesmerize audiences with their unique styles and vocals: Jemima and Mian Tiara.

Jemima is a musician with deep, calm vocals. She is also called a rare singer who deserves attention for her successful integration of jazz and soul. Throughout 2008 and 2009, Jemima routinely performed with well-known jazz musicians in various venues in Jakarta, appearing in the Java Jazz Festival 2009, Jakarta International Java SoulNation 2010, and many other music performances. In this appearance, Jemima is accompanied by The Orgasmic Brothers.

Mian Tiara entered the music world when she was just six years old. Since then, her enthusiasm for music has continued to grow, and now she is known as a singer and songwriter who has collaborated with numerous leading Indonesian musicians.

Mian wrote the songs for the soundtrack of the film *Rumah Ketujuh* which won an award as Best Jazz Song at the 7th AMI Awards. She also worked on the project for the album *Kinanti* for Andien and Indra Lesmana, and wrote songs for the compilation album, *Jazz Masa Kini* together with Riza Arshad.

Diskusi / DISCUSSION

Rabu, 16 Maret 2011, 19:00 WIB

Wednesday, March 16, 2011, 07:00 PM

"Hate Speech": Antara Kebebasan Berbicara dan Potensi Kekerasan

"HATE SPEECH": BETWEEN FREEDOM OF SPEECH AND THE POTENTIAL FOR VIOLENCE

Pembicara/**Speakers:** **Asfinawati** (mantan Direktur Lembaga Bantuan Hukum Jakarta/former Director Jakarta Legal Aid Foundation) & **Sidney Jones** (peneliti senior International Crisis Group/senior researcher of the International Crisis Group)

SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 15 Maret 2011,

Open to the public

Register by March 15, 2011

Tindakan kekerasan terhadap suatu kelompok atau individu acap kali didahului dengan hasutan. Provokasi ini, baik melalui pidato, pamflet, atau siaran yang berisi kebencian, dikenal dengan istilah *hate speech* dan bersifat menyerang kelompok atau individu yang dianggap sebagai lawan. Masalah *hate speech* menjadi persoalan serius ketika yang diproduksi tak hanya kebencian semata, tapi juga hasutan untuk melakukan kekerasan.

Hate speech adalah "syiar kebencian" yang bisa merampas hak asasi dan kebebasan pihak lain. Namun di sini lain, *hate speech* juga berlindung di balik kebebasan berbicara

dan berpendapat. Bagaimana menyikapi fenomena *hate speech* ini? Apa tugas negara dan aparat agar *hate speech* yang memiliki potensi kekerasan tidak berkembang menjadi kekerasan yang faktual? Bisakah *hate speech* dilarang? Tidakkah hal ini bertentangan dengan semangat kebebasan?

Dalam presentasinya, Asfinawati akan melakukan tinjauan dari perspektif hak asasi manusia, kebebasan dan pengalaman berbagai negara dalam menyikapi *hate speech*, sedangkan Sidney Jones akan membeberkan fakta hubungan antara *hate speech* dengan kekerasan di Indonesia. Program ini ditaja oleh Hivos. Diskusi menggunakan bahasa Indonesia.

Acts of violence towards a group or an individual are often preceded by some form of provocation. This provocation, either in a hate filled speech, pamphlet, or broadcast is known by the term hate speech and tends to be an attack on a group or individual regarded as an opponent. The problem of hate speech becomes a serious problem when what is produced is not simply hateful, but a provocation to commit acts of violence.

Hate speech is a "dissemination of hatred" which can take away the rights and freedom of another party. Yet on the other hand, hate speech is also protected by freedom of speech and freedom to have opinions. How should we deal with this phenomenon of hate speech? What is the duty of the state and officials so that hate speech which has the potential for violence does not develop into actual violence? Can hate speech be banned? Does that not contradict the spirit of freedom?

In her presentation, Asfinawati will undertake a review from the perspective of human rights, freedom, and the experience of various countries in addressing hate speech, while Sidney Jones will lay out facts about the relationship between hate speech and violence in Indonesia. This program is sponsored by Hivos. The discussion will be in Indonesian.

Pemutaran Film / **FILM** **SCREENING**

Jumat, 18 Maret 2011, 14:00 & 16:00 WIB
Friday, March 18, 2011, 02:00 PM & 04:00 PM
(dur: 60'')

Hip Hop Diningrat

Sutradara/Directors: **Marzuki Mohammad & Chandra Hutagaol**

TEATER SALIHARA

HTM Rp 10.000,-

Tickets Rp 10.000,-



Pemutaran Film & Pertunjukan Musik / **FILM SCREENING &** **MUSIC PERFORMANCE**

Jumat, 18 Maret 2011, 19:00 WIB
Friday, March 18, 2011, 07:00 PM
(dur: 120'')

Hip Hop Diningrat **Jogja Hip Hop Foundation**

Sutradara/Directors: **Marzuki Mohammad & Chandra Hutagaol**

TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

Tickets Rp 50.000,-

Students Rp 25.000,- (limited seating)

Jogja Hip Hop Foundation adalah kelompok hip hop asal Yogyakarta dengan ciri khas

penggunaan bahasa Jawa pada lirik-liriknya. Dimotori oleh Marzuki Mohammad, atau lebih dikenal dengan nama Kill the DJ, kelompok ini menggabungkan kebudayaan lokal dengan hip hop. Mereka memulai kegiatannya dengan pentas-pentas di kampung hingga akhirnya sampai ke panggung internasional. Pada 2007 dan 2008, kelompok ini merilis dua album yang menggunakan teks puisi Indonesia sebagai liriknya, *Poetry Battle 1* dan *Poetry Battle 2*. Kedua album yang berisi kompilasi sejumlah musisi hip hop itu terjual ribuan keping dalam hitungan bulan.

Setelah album musik, kini Jogja Hip Hop Foundation memproduksi sebuah film dokumenter yang berisi perjalanan tujuh tahun kelompok ini dan perkembangan hip hop Jawa di Indonesia. Berjudul *Hip Hop Diningrat*, film ini dianggap sebagai catatan penting bagi perkembangan sejarah musik hip hop di Yogyakarta. Film dokumenter ini pertama kali ditayangkan secara nasional di Jifest 2010 dan kemudian secara internasional di New York dan Canberra.

Jogja Hip Hop Foundation is a hip hop group from Yogyakarta which uses Javanese language in its lyrics. With Marzuki Mohammad, aka Kill the DJ, as the driving force, this group combines local culture with hip hop. They began their activities with neighborhood performances eventually performing on international stages. In 2007 and 2008, this group released two albums using texts of Indonesian poetry as their lyrics, *Poetry Battle 1* and *Poetry Battle 2*. The two albums consisting of a compilation of a number of hip hop musicians sold thousands of copies within a few months.

After music albums, Jogja Hip Hop Foundation produced a documentary film about the group's work over the past seven years and the development of Javanese hip hop in Indonesia. Titled *Hip Hop Diningrat*, this film is seen as an important record for the history of hip hop music in Yogyakarta. The film was shown nationally for the first time at Jifest 2010 and then internationally in New York and Canberra.

Musik / MUSIC

Rabu, 23 Maret 2011, 20:30 WIB

Wednesday, March 23, 2011, 08:30 PM

(dur: 80'')



Delhi 2 Dublin

TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

Tickets Rp 50.000,-

Students Rp 25.000,- (limited seating)

Kuintet ini dikenal dengan musik yang energik: pembauran antara musik elektronik dan akustik dengan reggae, hip hop, dan kepekaan DJ. Terdiri dari lima orang musisi dengan latar belakang dan pengaruh musik yang sangat beragam membuat Delhi 2 Dublin tampil sebagai kelompok yang menghasilkan berbagai kolaborasi musik yang saling bertautan dan bersemangat dari Bhangra, Celtic, Dub Reggae, dan Elektronika.

Mereka telah bekerja sama selama lebih dari empat tahun dan baru saja mengeluarkan album ketiganya, *Planet Electric*, yang didapuk sebagai karya yang berhasil menjembatani pengaruh Asia dan Celtic dengan komposisi yang unik dan membungkus elemen etnik dengan dentuman irama yang melambung.

Tarun Nayar (tabla, elektronika), Sanjay Seran (vox), Kytami (fiddle), Andrew Kim (sitar elektronik, gitar), dan Ravi Binning (dhol) telah tampil di berbagai festival utama di Kanada dan Amerika Serikat, seperti di Bumbershoot Festival, Seattle; The Chicago World Music Festival, Chicago; Earthdance, California; Popkomm, Berlin; The Bali Spirit Festival, Bali; The Calgary Folk Festival, Calgary; dan di The Stern Grove Festival, San Francisco.

This quintet is known for energetic music: mixing electronic and acoustic music with reggae, hip hop, and a healthy DJ sensibility. Consisting of five musicians from diverse backgrounds and musical influences makes Delhi 2 Dublin appear as a group who produces musical collaborations with links to and energy from Bhangra, Celtic, Dub Reggae and Electronic.

They have worked together for more than four years and recently released their third album, *Planet Electric*, regarded as successfully bridging Asian and Celtic influences with unique compositions and packaging ethnic elements with soaring blasts of rhythm. Tarun Nayar (tabla, electronics), Sanjay Seran (vox), Kytami (fiddle), Andrew Kim (electronic sitar, guitar), and Ravi Binning (dhol) have appeared in various festivals mainly in Canada and the United States, such as the Bumbershoot Festival, Seattle; The Chicago World Music Festival, Chicago; Earthdance, California; Popkomm, Berlin; The Bali Spirit Festival, Bali; The Calgary Folk Festival, Calgary; and in The Stern Grove Festival, San Francisco.

Teater / THEATER

Jumat-Sabtu, 25-26 Maret 2011, 20.30 WIB

Friday-Saturday, March 25-26, 2011, 08:30 PM

(dur: 90'')

Mereka Memanggilku Nyai Ontosoroh

**THEY CALL ME NYAI
ONTOSOROH**

Penulis naskah/**Scriptwriter: Faiza Mardzoeki**
Sutradara/**Director: Wawan Sofwan**
Pemain/**Actors: Sita Nursanti, Willem Bevers, Agni Melati, Bagus Setiawan**

TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Pelajar/Mahasiswa Rp 25.000,- (tempat terbatas)

Tickets Rp 50.000,-

Students Rp 25.000,- (limited seating)



Mereka Memanggilku Nyai Ontosoroh bercerita tentang perjalanan hidup Nyai Ontosoroh, atau Sanikem, yang ketika masih berusia belasan tahun dijual kepada seorang Belanda oleh ayahnya. Nyai Ontosoroh digambarkan memiliki karakter yang progresif, bahkan untuk ukuran perempuan sekarang. Menggunakan alur cerita kilas balik, naskah drama ini merupakan hasil adaptasi Faiza Mardzoeki dari roman *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Drama dengan durasi satu setengah jam ini merupakan versi baru dari drama *Nyai Ontosoroh* yang berdurasi tiga jam. Pada 2007, *Nyai Ontosoroh* versi panjang telah dipentaskan sembilan kali oleh sembilan sutradara di sembilan wilayah di Indonesia dan mendapatkan sambutan yang luar biasa.

Pada 2010, drama *Mereka Memanggilku Nyai Ontosoroh* telah sukses dipentaskan di Tropentheater, Amsterdam; Tong Tong

Festival, Den Haag; dan di Zuiderpershuis Cultureel Centrum, Antwerpen. Sebelumnya, pertunjukan ini terlebih dahulu dipentaskan di beberapa tempat di Indonesia, seperti di Selasar Sunaryo Art Space, Bandung, dan di Erasmus Huis Jakarta.

Mereka Memanggilku Nyai Ontosoroh (They Call Me Nyai Ontosoroh) tells the story of the life of Nyai Ontosoroh, or Sanikem, who was sold to a Dutchman by her father when she was still a teenager. Nyai Ontosoroh is depicted as having a progressive character even for a woman of today. Using flashbacks, this play by Faiza Mardzoeki is an adaptation of the novel *Bumi Manusia* (This Earth of Mankind) by Pramoedya Ananta Toer.

The one and a half hour long play is a new version of the three hour long play *Nyai Ontosoroh*. In 2007, the long version of *Nyai Ontosoroh* was performed nine times by nine directors in nine areas of Indonesia and was very well received.

In 2010, the play *Mereka Memanggilku Nyai Ontosoroh* was successfully performed at the Tropentheater, Amsterdam; Tong Tong Festival, Den Haag; and at the Zuiderpershuis Cultureel Centrum, Antwerpen. Previously, this play was performed at several locations in Indonesia, such as Selasar Sunaryo Art Space, Bandung and at Erasmus Huis Jakarta. The dialogues in the performance will be in Indonesian.

Musik / MUSIC

Kamis, 31 Maret 2011, 20:30 WIB

Thursday, March 31, 2011, 08:30 PM

(dur: 60'')

Dwiki Dharmawan & Jogja String Quartet

TEATER SALIHARA

HTM Rp 75.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 35.000,- (tempat terbatas)

Tickets Rp 75.000,-

Students Rp 35.000,- (limited seating)



Pertunjukan ini merupakan kolaborasi pertama Dwiki Dharmawan dengan Jogja String Quartet dan Donny Sunjoyo yang menampilkan karya-karya terbaru Dwiki. Jazz tetap menjadi kerangka utama musiknya, dengan memadukan piano dan instrumen senar. Karya-karya ini akan ditampilkan di berbagai perhelatan besar di Belanda, Swiss, Italia, dan Austria pada Juli 2011.

Dwiki Dharmawan adalah pianis dan komposer yang aktif dalam beragam kegiatan musik dan seni pertunjukan dan telah bekerja sama dengan banyak pemusik dan komposer dari berbagai negara. Jogja String Quartet dipimpin oleh selois, Dimawan Kresno Adji (Wawan), yang sebelumnya dikenal sebagai salah satu personil Saunine dan Ubiet & Kroncong Tenggara. Donny Sunjoyo adalah salah seorang pemain bass akustik terbaik di Indonesia yang mendapatkan pelajaran musiknya dari Institut Musik Daya.

This performance is the first time Dwiki Dharmawan has collaborated with the Jogja String Quartet and Donny Sunjoyo to present Dwiki's newest compositions. Jazz remains the main framework for the music combining piano and stringed instruments. These pieces will be performed in various major events in the Netherlands, Switzerland, Italy, and

Austria in July 2011.

Dwiki Dharmawan is a pianist and composer active in a wide range of musical activities and performances who has worked with many musicians and composers from various countries.

Jogya String Quartet is led by cellist, Dimawan Kresno Adji (Wawan), who was previously known as one of the personnel of Saunine and Ubiet & Kroncong Tenggara. Donny Sunjoyo who studied at the Institut Musik Daya is one of the best acoustic bass players in Indonesia.

Seri Kuliah Umum Filsafat / PUBLIC LECTURE SERIES ON PHILOSOPHY

Rabu, 06, 13, 20, 27 April 2011, 19:00 WIB

Wednesdays, April 06, 13, 20, 27, 2011, 07:00 PM

Pemikiran Hannah Arendt, Judith Butler, Seyla Benhabib & Ziba Mir-Hosseini

THOUGHTS OF HANNAH ARENDR, JUDITH BUTLER, SEYLA BENHABIB & ZIBA MIR-HOSSEINI

TEATER SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 05 April 2011

Open to the public

Register by April 05, 2011

Rabu, 06 April 2011, 19:00 WIB

Wednesday, April 06, 2011, 07:00 PM

TOTALITARIANISME DAN KEBEBASAN MENURUT HANNAH ARENDT

TOTALITARIANISM AND FREEDOM ACCORDING TO HANNAH ARENDT

Pembicara/**Speaker: Eddie Sius Riyadi**

(Peneliti di Van Vollenhoven Institute,

Universiteit Leiden /**Researcher from Van**

Vollenhoven Institute, Universiteit Leiden)



April / April 2011

Rabu, 13 April 2011, 19:00 WIB
Wednesday, April 13, 2011, 07:00 PM
JENDER DAN SEKSUALITAS MENURUT
JUDITH BUTLER

GENDER AND SEXUALITY
ACCORDING TO JUDITH BUTLER

Pembicara/**Speaker: Moh. Yasir Alimi** (Dosen
 Universitas Negeri Semarang/**Lecturer**
National University of Semarang)

Rabu, 20 April 2011, 19:00 WIB
Wednesday, April 20, 2011, 07:00 PM
DEMOKRASI, KEBEBASAN DAN
KESETARAAN MENURUT SEYLA BENHABIB
DEMOCRACY, FREEDOM AND EQUALITY
ACCORDING TO SEYLA BENHABIB

Pembicara/**Speaker: Gadis Arivia** (Dosen
 Filsafat Universitas Indonesia/**Lecturer in**
Philosophy, University of Indonesia)

Rabu, 27 April 2011, 19:00 WIB
Wednesday, April 27, 2011, 07:00 PM
PERNIKAHAN, SEKS DAN KONTROL
TERHADAP PEREMPUAN MENURUT ZIBA
MIR-HOSSEINI
MARRIAGE, SEX AND CONTROL OF WOMEN
ACCORDING TO ZIBA MIR-HOSSEINI

Pembicara/**Speaker: Siti Musdah Mulia**
 (Ketua Umum Indonesian Conference on
 Religion and Peace/**Chairperson, Indonesian**
Conference on Religion and Peace)

Dalam kaitannya dengan program
 Dwibulan Perempuan, program kuliah di
 Komunitas Salihara menyuguhkan pemikiran
 dan gagasan dari para pemikir, filsuf, dan
 aktivis perempuan yang datang dari beberapa
 disiplin ilmu dan tradisi yang berbeda.

Hannah Arendt adalah seorang filsuf dan
 pemikir teori politik yang mengulas akar-
 akar totalitarianisme pada rezim Stalin

dan Nazi. Kedua rezim ini dikenal memiliki
 kebencian terhadap satu kelompok (Yahudi),
 yakni kebencian yang sebenarnya bersumber
 megalomania. Bagi Arendt, kebebasan adalah
 dasar dari politik. Namun ia punya kritik
 terhadap kebebasan yang liberal karena
 kebebasan menurutnya selalu bersifat publik.
 Akar kebebasan yang dianut oleh Arendt
 adalah republikan klasik.

Judith Butler adalah seorang filsuf post-
 strukturalis yang memberi sumbangan pada
 feminisme, teori *queer*, etika dan politik.
 Bukunya yang menyedot perhatian adalah
Gender Trouble (1990) yang mengenalkan
 "teori performativitas" untuk mengulas
 jender dan seksualitas: bahwa tidak ada
 identitas jender yang asli, semuanya
 dibentuk melalui ekspresi dan "pertunjukan"
 yang terus diulang hingga terbentuk
 "identitas jender". Jender dan seksualitas
 menurut Butler seperti *drag contest*, lomba
 kecantikan yang dilakukan oleh waria untuk
 membuktikan mereka adalah wanita yang
 sebenarnya.

Seyla Benhabib, seorang filsuf Yahudi-
 Turki, yang menggabungkan pendekatan
 teori kritik dan teori feminisme. Benhabib
 mengenalkan "teori-teori demokratis" yang
 menekankan pada diskusi antar-budaya
 dan perubahan sosial. Benhabib menolak
 apa yang disebut sebagai "budaya yang
 murni". Baginya, budaya terbentuk melalui
 dialog dengan budaya lain. Budaya manusia,
 menurutnya, selalu mengalami perubahan
 yang konstan yang terbentuk melalui batas-
 batas imajiner. Di sinilah kebebasan menjadi
 dasar bagi individu yang berhubungan dengan
 kelompok dan budayanya, serta kesetaraan
 yang berkaitan dengan hak-hak kelompok dan
 budaya minoritas.

Ziba Mir-Hosseini adalah seorang pemikir, muslimah feminis dan aktivis dari Iran. Mir-Hosseini telah mengeluarkan buku-buku yang berkaitan dengan isu pernikahan, Islam dan jender, serta Islam dan demokrasi di Iran. Buku terakhir yang ia tulis, *Control and Sexuality*, merupakan studi atas bangkitnya undang-undang yang mengatur moralitas hingga hukuman zina bagi perempuan di beberapa negara berpenduduk muslim seperti di Iran, Indonesia, Nigeria, Pakistan, dan Turki. Program ini ditaja oleh Hivos.

For the Two Months of Women Program, this lecture series at Komunitas Salihara presents the thoughts and concepts of leading women thinkers, philosophers, and activists from different disciplines and traditions.

Hannah Arendt was a philosopher and political theorist who analyzed the roots of totalitarianism in the Nazi and Stalin regimes. Both of these regimes are known to have had a hatred towards one group (Jews), that is, a hatred actually stemming from megalomania. For Arendt, freedom is the basis of politics. However, she was critical of liberal freedom, because according to her freedom is public in nature. The roots of the freedom to which Arendt adhered is classical republicanism.

Judith Butler is a post-structuralist philosopher who contributed to feminism, queer theory, ethics, and politics. Her book, *Gender Trouble* (1990) gained much attention introducing "performative theory" to analyze gender and sexuality: that there is no innate gender identity, it is all shaped through expression and "performance" continuously repeated until a "gender identity" is shaped. Gender and sexuality according to Butler are like a drag queen contest or beauty contest held by transvestites to prove they are real women.

Seyla Benhabib, a Turkish-Jewish philosopher combines the approaches of critical theory and feminist theory. Benhabib introduced "democratic theories" that emphasize inter-cultural discussions and social change. Benhabib rejects what is

called "pure culture." For her, culture is shaped through dialogue with other cultures. Human culture, according to her, experiences constant change shaped across imaginary boundaries. Here, freedom is the foundation for an individual's relationship to a group and its culture, as well as equality connected to the rights of groups and cultural minorities.

Ziba Mir-Hosseini is a scholar, muslim feminist, and activist from Iran. Mir-Hosseini has written books on the issues of marriage, Islam and gender, and Islam and democracy in Iran. Her most recent book, *Control and Sexuality*, is a study on the rise of legislation on issues from morality to adultery focused on women in various countries with large muslim populations such as Iran, Indonesia, Nigeria, Pakistan, and Turkey.

This program is sponsored by Hivos. The lectures will be delivered in Indonesian.

Pameran Komik / COMICS EXHIBITION

Bara Betina

09-30 April 2011

April 09-30, 2011

Senin-Sabtu: 11:00-20:00 WIB

Minggu: 11:00-15:00 WIB

Hari libur nasional tutup

Monday-Saturday: 11:00 AM-08:00 PM

Sunday: 11:00 AM-03:00 PM

Closed on national holidays

GALERI SALIHARA

Pembukaan: Sabtu, 09 April 2011, 19:30 WIB

Opening: Saturday, April 09, 2011, 07:30 PM

Diskusi / DISCUSSION

Selasa, 12 April 2011, 16:00 WIB

Tuesday, April 12, 2011, 04:00 PM

Pembicara/**Speaker: Sunny Gho** (komikus dari Imaginary Friends Studio/**comic artist from Imaginary Friends Studio**) & **Gupta Mahendra** (kurator pameran dan editor M&C/**exhibition curator and M&C editor**)

Moderator: Suryorimba Suroto (pendiri komikindonesia.com/**founder of komikindonesia.com**)



SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Open to the public

Bara Betina adalah pameran komik yang menghadirkan perempuan sebagai pokok bahasan dalam proses kreatif penciptaan komik. Sebab meskipun populer, kebanyakan komik yang ada bersifat maskulin di mana tokoh perempuan biasanya hadir sebagai pendamping yang keberadaannya tidak terlalu signifikan. Kalaupun ada komik yang mengangkat tokoh utama perempuan, umumnya terbatas pada genre percintaan untuk pembaca perempuan.

Selain itu, selama dua dekade terakhir dunia komik Indonesia telah didominasi oleh komik-komik dari Amerika, Eropa, dan Jepang. Padahal, Indonesia sempat mengenyam era kejayaan komik, terutama di era 1960 dan 1970-an. Namun komik Indonesia tidaklah mati. Banyak komikus yang terus menerbitkan karya mereka secara independen. Beberapa di antara mereka bahkan berhasil menembus pasar internasional.

Pameran yang digagas dalam kerangka program Dwibulan Perempuan ini menampilkan para komikus yang telah aktif berkarya selama kurang-lebih sepuluh tahun terakhir. Diskusi mengenai perkembangan komik dan cerita bergambar di Indonesia dan

tantangannya akan diselenggarakan pada 12 April di Serambi Salihara.

Bara Betina is an exhibition of comics presenting women as the subject in the creative process of making comics. Because although popular, most comics have a masculine nature in which the female figures usually appear as a side-kick who is not very significant. Even if comics have a main character who is female, usually they are limited to the romantic genre aimed at female readers.

Besides that, over the past two decades, the world of Indonesian comics has been dominated by comics from America, Europe, and Japan, even though, Indonesia experienced its own golden age of comics, especially in the 1960s and 70s. But, Indonesian comics are not dead. Many creators of comics continue to publish their work independently. Some have succeeded in breaking into the international market.

The exhibition created within the framework of the Two Month Women's Program will present several artists actively creating comics for about the last ten years. A discussion on the development and challenges of comics and pictorial stories in Indonesia will be held on April 12 in Serambi Salihara.



Tari / DANCE

Sabtu-Minggu, 16-17 April 2011, 20:30 WIB
Saturday-Sunday, April 16-17, 2011, 08:30 PM
(dur: 50'')

IMage

Asri Mery Sidowati

TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

Tickets Rp 50.000,-

Students Rp 25.000,- (limited seating)

Karya tari ini merupakan gambaran tentang tubuh perempuan yang kerap terpenjara oleh berbagai norma dan konstruksi sosial masyarakat. Tubuh perempuan diambil alih oleh kekuatan di luar dirinya dan diberikan tuntutan, beban dan imajinasi bagi kepuasan pihak lain. Koreografi dalam *IMage* menggunakan empat kamera video yang menggambarkan tubuh-tubuh perempuan yang mengalami fragmentasi dan menampilkan mereka yang menjadi objek pasif dan santapan ragam visual sehari-hari.

Asri Mery Sidowati adalah koreografer muda yang mengenyam pendidikan di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Kesenian Jakarta. Beberapa karyanya telah dipentaskan di Festival Salihara, Indonesian Dance Festival, dan di Cekoslowakia. Pernah berpartisipasi dalam produksi Teater Populer pimpinan Slamet Rahardjo Djarot dan Dapur Teater pimpinan Remy Sylado.

This dance piece depicts the female body often imprisoned by various norms and social constructs. A woman's body is taken

over by powers outside herself and faces demands, burdens, and imaginings meant for the satisfaction of others. The choreography of *IMage* uses four video cameras depicting fragmented female bodies and showing them as passive objects and the fare for everyday visual consumption.

Asri Mery Sidowati is a young choreographer studying in the dance department of the Jakarta Arts Institute. Several of her pieces have been performed in the Festival Salihara, Indonesian Dance Festival, and in Czechoslovakia. She took part in a Teater Populer production directed by Slamet Rahardjo Djarot and Dapur Teater directed by Remy Sylado.

Diskusi / DISCUSSION

Kamis, 21 April 2011, 19:00 WIB

Thursday, April 21, 2011, 07:00 PM

Perempuan dalam Citra Visual dan Pertunjukan WOMEN IN VISUAL IMAGES AND PERFORMANCE

Pembicara/**Speakers: Lisabona Rahman** (Manajer Program Kineforum, Dewan Kesenian Jakarta/**Manager Program of Kineforum, Jakarta Arts Council**) & **Novi Anegrajekti** (Pemimpin Redaksi jurnal perempuan multikultural, *Srintil*/**Editor in Chief, the multicultural women's journal, Srintil**).

SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 20 April 2011

Open to the public

Register by April 20, 2011

Diskusi ini mengulas pergulatan antara perempuan dengan dunia seni dalam film dan seni pertunjukan. Bagaimana representasi dan citra perempuan dibentuk melalui film-film yang selama ini dianggap sebagai "film Islami" – yang sedang laris di pasaran. Di sisi lain, dibahas pula bagaimana pergulatan perempuan seniman dengan karya yang

diproduksinya dan aspek-aspek di luar karya itu seperti negara, pasar, tradisi dan agama. Program ini ditaja oleh Hivos. Diskusi menggunakan bahasa Indonesia.

The struggle between women and the worlds of film and performance will be analyzed in this discussion. How representations and images of women are shaped through films until now regarded as "Islamic films" and which are currently so popular. The discussion also addresses the struggles of women artists with the works they produce and aspects outside of the works themselves such as the state, the market, traditions and religion. This program is sponsored by Hivos. The discussion will be in Indonesian.



OPERA

Sabtu-Minggu, 23-24 April 2011, 20:00 WIB
Saturday-Sunday, April 23-24, 2011, 08:00 PM
(dur: 60')

Tan Malaka

Naskah/Libretto: **Goenawan Mohamad**
Musik/Music: **Tony Prabowo**

GRAHA BAKTI BUDAYA,
Taman Ismail Marzuki

VVIP: Khusus undangan / Invitation only
VIP Rp 250.000,-
Kelas I Rp 100.000,-

Opera *Tan Malaka* merupakan kolaborasi kesekian kali antara komponis Tony Prabowo dengan libretis Goenawan Mohamad. Opera ini mulai dipersiapkan sejak 2009 dan pertama kali dipentaskan di Festival Salihara 2010. Sebagai sebuah perkawinan antara musik dengan sastra ia menunjukkan kekhususannya. Ia bisa disebut "opera-esai", sebab yang dipentaskan bukanlah sebuah cerita melainkan sebuah wacana tentang salah satu tokoh terpenting revolusi Indonesia: Tan Malaka. Tidak ada aktor yang memerankan satu tokoh. Tidak ada dialog antar-peran. Tapi ada dua penyanyi aria dan dua pembaca teks yang terkadang bersilangan, terkadang paralel.

Kali ini opera *Tan Malaka* kembali dipentaskan dengan sejumlah anasir baru pada musik dan pengadeganan.

Acara ini merupakan produksi bersama Majalah Berita Mingguan *Tempo* dan Komunitas Salihara untuk memperingati hari jadi *Tempo* ke-40.

Opera *Tan Malaka* is the latest in numerous collaborations of composer Tony Prabowo with librettist Goenawan Mohamad. Preparations for this opera began in 2009 and it was first presented at the Festival Salihara 2010. As a union of music with literature, this opera demonstrates some special features. It is called an "opera-essay," because what is performed is not a story but rather a discourse about one of Indonesia's leading revolutionary figures: Tan Malaka. There is no actor who plays one character. There is no dialogue between characters. But there are two aria singers and two readers of the text sometimes crossing one another, sometimes parallel.

Opera *Tan Malaka* will be performed this time with a number of new elements in the music and staging.

This program is co-produced by the weekly news magazine *Tempo* and Komunitas Salihara in conjunction with the magazine's 40th anniversary.

KIRIMKAN

KUTIPAN SASTRA
FAVORIT KAMU!

(Mulai
Januari
2011 dst)

UTAN KAYU
SALIHARA

INTERNATIONAL
LITERARY BIENNALE

**Undian berhadiah setiap bulan:
kupon belanja toko buku Gramedia Rp 100.000,- dan
buku dari penerbit**

**KIRIMKAN KUTIPAN FAVORITMU DARI
KARYA SASTRA INDONESIA.**

SYARAT-SYARAT:

1. Semua orang boleh ikut dan mengirim sebanyak mungkin.
2. Kutipan harus berasal dari karya sastrawan Indonesia dalam edisi bahasa Indonesia. (Boleh puisi, cerpen, novel, esai ataupun prosa non-fiksi, tanpa batasan waktu)
3. Tuliskan kutipan, beserta judul karya dengan lengkap, tidak boleh ada penyingkatan apapun, dan nomer halaman. Jika tidak lengkap, entri akan gugur secara teknis.
4. Penulisan nama pengarang boleh satu nama sejauh tidak menimbulkan kerancuan. Misal: Sutardji, Pramoedy.
5. Pengiriman melalui twitter (@Salihara) maksimal 140 karakter termasuk judul, halaman, dan nama pengarang)
6. Pengiriman melalui facebook (*fan page Salihara*) dan *website Salihara.org* sekitar 350 karakter.

Contoh: Barangsiapa tidak tahu bersetia pada azas dia terbuka terhadap segala kejahatan: dijahati atau menjahati.—ANAK SEMUA BANGSA 25 Pramoedy

Pengundian dilakukan di Salihara. Hasil undian tidak dapat diganggu gugat.
PEMENANG UNDIAN PERIODE JANUARI 2011: FARID FIRDAUS
Pemenang dipersilakan mengirim fotokopi KTP ke: program@salihara.org
untuk verifikasi identitas. Hadiah akan dikirim melalui pos.

**AYO! BAGIKAN CINTAMU PADA
SASTRA INDONESIA KE SEMUA ORANG!**



UTAN KAYU
SALIHARA

INTERNATIONAL LITERARY BIENNALE

~~~~~

### BERMINAT IKUT SERTA DALAM BIENAL SASTRA UTAN KAYU-SALIHARA 2011?

~~~~~

Panitia Bienal Sastra Utan Kayu-Salihara membuka kesempatan bagi penyair dan pengarang yang berminat tampil dalam festival ini pada pertengahan Oktober. Lamaran yang masuk akan diseleksi oleh dewan kurator. Peserta yang terpilih akan mendapat transpor, akomodasi, dan honorarium untuk penampilannya dalam bienal sastra.

SYARAT-SYARAT:

Kirimkan karya yang telah terbit sebagai buku, serta pilihan karya (puisi/ fragmen prosa) untuk dibacakan, disertai biodata dan alamat/telepon, ke:
Panitia Bienal Sastra Utan Kayu-Salihara,
Jln. Salihara no 16 Pasar Minggu 12520,
paling lambat 30 Juni 2011 (cap pos)

**PESERTA YANG TERPILIH AKAN DIHUBUNGI OLEH PANITIA
DAN DIUMUMKAN MELALUI SITUS SALIHARA.**



SAYEMBARA KOMPOSISI MUSIK BARU BERDASARKAN BUDAYA MUSIK NUSANTARA

Aneka ragam musik tradisional Nusantara adalah khazanah yang luas dan menarik sebagai sumber ilham penciptaan maupun pengolahan musik hari ini. Dengan niat memarakan kegiatan penciptaan musik baru di kalangan komposer muda Indonesia dan terus merangsang minat akan khazanah musik tradisional Nusantara, tahun ini Komunitas Salihara bekerja sama dengan Hivos menyelenggarakan Sayembara Komposisi Musik Baru Berdasarkan Budaya Musik Nusantara.

SYARAT-SYARAT

1. Komposisi dibuat berdasarkan musik(-musik) tradisional Nusantara.
2. Boleh berupa komposisi untuk ansambel maupun instrumen/vokal tunggal, dan berdurasi 7-15 menit.
3. Ditulis dalam skor lengkap.
4. Belum pernah diterbitkan, diedarkan, atau dipentaskan di muka umum.
5. Naskah diterima panitia paling lambat pada 31 Juli 2011.
6. Peserta sayembara boleh mengirim lebih dari satu karya komposisi.
7. Lomba ini hanya terbuka bagi warganegara Indonesia yang berumur tidak lebih dari 40 tahun pada 31 Desember 2011. (Peserta harus menyertakan fotokopi KTP atau tanda identitas lain.)
8. Nama dan biodata peserta ditulis pada lembar terpisah dari naskah. Peserta diminta mencantumkan nomor telepon dan alamat email.
9. Naskah komposisi dikirim rangkap 4 (empat) dalam amplop yang ditulis (di pojok kiri atas) **"SAYEMBARA KOMPOSISI MUSIK BARU"** ke:

Komunitas Salihara
Jl. Salihara 16
Pasar Minggu
Jakarta 12520

PEMENANG DAN HADIAH

1. Karya-karya peserta akan dinilai oleh dewan juri yang beranggotakan tiga orang (komposer, konduktor, dan musikolog).
2. Dewan juri akan menetapkan Pemenang I, II dan III pada awal Oktober 2011. Pada kesempatan ini Dewan Juri juga akan menyiarkan argumen penilaian.
3. Para Pemenang I, II, dan III berhak atas hadiah uang sebesar (berturut-turut) Rp 20 juta, Rp 15 juta, dan Rp 10 juta. Pajak hadiah ditanggung oleh pemenang.
3. Komunitas Salihara berhak mengadakan pementasan perdana dari karya-karya pemenang.

LAIN-LAIN

Sayembara ini tertutup bagi para karyawan Komunitas Salihara, anggota dewan juri, dan keluarga inti mereka.

Pertanyaan mengenai Sayembara ini bisa dialamatkan ke sayembara@salihara.org



KOFFIE Mantep.
HARGANJA Djoedjoer
• MEMILIKI 100 KEDAI



Setelah hadir di beberapa kawasan di Jakarta dan Bali, kini Kopitiam Oey hadir di Komunitas Salihara. “Kopitiam” berasal dari paduan kata *kafe tien* dalam dialek Hokkien yang berarti warung kopi. Kopitiam Oey menyajikan beragam makanan tradisional dan menghadirkan aneka macam kopi sebagai sajian utamanya.

Pertama kali didirikan di Jalan Haji Agus Salim, Jakarta Pusat, oleh Bondan Winarno (pembawa acara Wisata Kuliner di salah satu stasiun televisi swasta), Kopitiam Oey mengedepankan suasana tempo dulu yang akrab dan santai dengan beragam makanan dan minuman, untuk sarapan sampai makan malam. Yang unik, kedai kopi ini membawa perpaduan hidangan mulai dari Cina Peranakan, Jawa, Indocina, Italia, Prancis hingga Belanda.

Dalam acara peluncurannya di Komunitas Salihara, Kopitiam Oey akan memperkenalkan Nasi Jamblang, menu istimewa untuk Salihara, selain menghadirkan Sego Ireng, yang telah menjadi hidangan favorit selama ini. Beberapa menu “mak nyuss” lain juga akan tersaji, seperti Lumpia Gunung Sahari, Nasi Tim Ayam, French Toast, Panini, Wiener Melange, Milo Dinosaur, Italian Black Coffee, Mint Tea, Vietnam Coffee, Wedang Uwuh, dan tak lupa Roti Talua.

Kopitiam Oey akan mulai melayani Anda di Komunitas Salihara sejak Minggu, 20 Maret 2011.

Informasi Acara & Tiket Pertunjukan

Informasi acara & reservasi tiket (kecuali pameran)

021-789-1202, 0817-077-1913

0857-193-111-50, 0812-8184-5500, 021-9974-5934

info@salihara.org, tiket@salihara.org

media@salihara.org (khusus pers)

daftar@salihara.org (khusus acara tak berbayar)

Informasi pameran & Galeri Salihara

021-9619-2632, ipiet@salihara.org

- Pemesanan dapat dilakukan melalui telepon, SMS, dan/atau online di www.salihara.org
- Pembayaran dapat dilakukan secara langsung di loket Salihara, atau transfer/setor ke:
BCA No. 450-30-17108 a.n. Yay. Utan Kayu
Bank Permata No. 4000-678-231, a.n. Yayasan Utan Kayu
- Pembayaran melalui transfer dianggap sah setelah bukti transfer difaks ke 021-781-8849. Bukti transfer asli wajib ditunjukkan saat mengambil tiket.
- Pemesanan tiket yang tidak dilunasi dalam 3 hari akan dianggap batal.
- Pemesanan tiket pertunjukan ditutup pada hari H-2 pukul 17:00 WIB. Setelah itu, loket Salihara hanya melayani pembelian secara langsung.
- Pelajar/Mahasiswa yang ingin mendapatkan tiket harga khusus wajib membawa kartu pelajar/mahasiswa.
- Tiket yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan.
- Pers yang ingin meliput wajib memberi konfirmasi maksimal hari H-1 pukul 17:00 WIB, karena jumlah tiket pers sangat terbatas.

Waktu Operasional

Waktu operasional untuk seluruh komunikasi dan Loket Salihara

Senin-Jumat, 09:00-17:00 WIB

Sabtu, 16:00-21:00 WIB

Minggu dan hari libur nasional tutup, kecuali ada acara

Bila ada acara, waktu operasional diperpanjang hingga pukul 21:00 WIB

Waktu operasional khusus pameran

Senin-Sabtu, 11:00-20:00 WIB

Minggu: 11:00-15:00 WIB

Hari libur nasional tutup

Peraturan untuk penonton di Teater Salihara

- Penonton yang datang terlambat tidak bisa langsung masuk ke dalam ruang teater. Waktu dibukanya pintu teater berbeda-beda pada tiap pertunjukan, tergantung sifat pertunjukan dan permintaan pengisi acara.
- Penonton yang terlambat hingga 30 menit setelah pertunjukan berlangsung tidak mendapat jaminan bahwa kursi masih tersedia.
- Penonton dilarang keras makan, minum dan merokok di dalam ruang teater.
- Pemotretan hanya bisa dilakukan oleh fotografer panitia acara dan/atau Komunitas Salihara. Cahaya dari layar kamera digital mengganggu penonton sekitar. Bunyi-bunyian yang berasal dari kamera tidak hanya mengganggu penonton sekitar, namun juga pengisi acara dan perekaman audio yang dilakukan. Apabila membutuhkan gambar, silakan datang ke meja informasi.
- Gladi Resik terbuka untuk pemotretan oleh pewarta foto, dengan konfirmasi sebelumnya.

Sewa Ruang

Ruang-ruang di Komunitas Salihara terbuka untuk disewa. Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi 021-789-1202 ext. 305, 021-9974-5934, atau sewa@salihara.org.

Menuju Salihara dengan Kendaraan Umum

TO SALIHARA BY PUBLIC TRANSPORTATION

DENGAN TRANSJAKARTA

/BY TRANSJAKARTA

Untuk mencapai Salihara dengan Transjakarta, gunakan bus Koridor 6 (dari Halimun menuju Ragunan). Anda bisa berhenti di halte Pejaten, lalu turun dari halte ke arah kiri. Lanjutkan dengan naik mikrolet nomor 36 (berwarna biru) dari depan Pejaten Village menuju Jalan Salihara No.16.

Anda juga bisa berhenti di halte Jati Padang. Turun ke arah kanan dan lanjutkan dengan ojek, ATAU turun ke arah kiri dan berjalanlah lurus menuju pertigaan dengan lampu lalu lintas. Belok kiri ke Jalan Ragunan Raya dan lanjutkan dengan naik mikrolet nomor 61 (mobil warna biru) sampai turun di Balai Rakyat. Setelah itu lanjutkan dengan jalan kaki ke arah utara (belok kiri) menuju Jalan Salihara No.16

To reach Salihara by Transjakarta, take the "Corridor 6" bus (from Halimun to Ragunan). Stop at Pejaten shelter, go down to the left. Proceed with *Mikrolet* number 36 (blue cars) to Salihara Street No.16

You can also stop at Jati Padang shelter. Go down to the right and proceed with *ojek* motorbike. OR go down to the left, walk straight to the intersection with traffic light, turn left at Jalan Ragunan Raya and proceed with *Mikrolet* number 61 (blue cars) to Balai Rakyat. Walk north (turn left) to Salihara Street No.16

DENGAN METROMINI

/BY BUS (METROMINI)

Untuk mencapai Salihara menggunakan bus, gunakan Metromini nomor 75 ke Pasar Minggu. Berhenti di Balai Rakyat, lalu berjalanlah ke arah utara (belok kiri) menuju Jalan Salihara No.16

To reach Salihara by bus, take *Metromini* number 75 to Pasar Minggu. Stop at Balai Rakyat, walk north (turn right) and proceed to Salihara Street No.16

DENGAN MIKROLET

/BY MIKROLET

(DARI/FROM KAMPUNG MELAYU)

Dari Kampung Melayu gunakan mikrolet nomor M 16 jurusan Kampung Melayu-Pasar Minggu. Turun di Jalan Salihara No 16 (300m setelah UNAS).

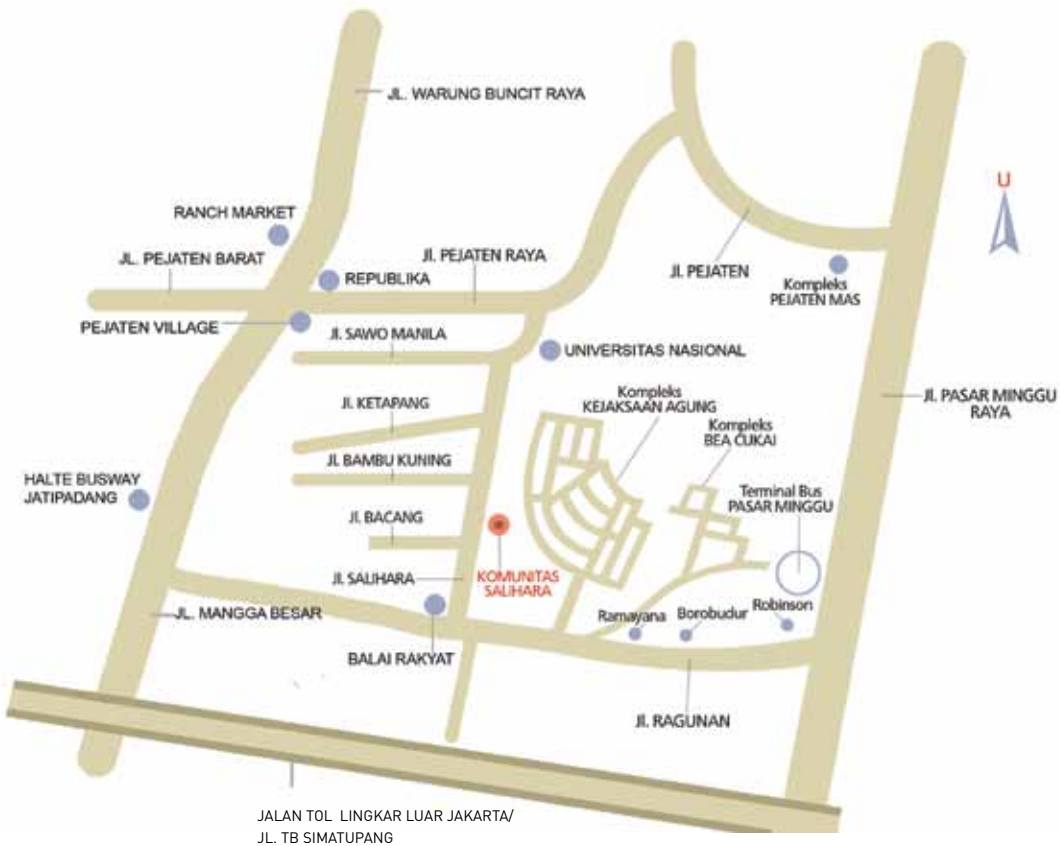
From Kampung Melayu take *Mikrolet* number M 16 (blue cars) with route from Kampung Melayu to Pasar Minggu. Stop right at Salihara Street No.16 (300 m after UNAS)

DENGAN KERETA API

/BY TRAIN

Naik kereta manapun yang melewati Stasiun Pasar Minggu. Setiba di stasiun, teruskan dengan ojek atau berjalan kaki (+/- 500m) melalui Jalan Raya Ragunan. Belok kanan di pertigaan Balai Rakyat dan terus berjalan sampai Jalan Salihara No.16

Take any train that goes through Pasar Minggu Station. Stop at the station and proceed with *ojek* motorbike or walk (+/- 500m) through Jalan Raya Ragunan. Turn right at the Balai Rakyat intersection and proceed to Salihara Street No.16



GPS: 6°17'1"S 106°50'17"E

Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta 12520, Indonesia
PARKIR TERBATAS, KAMI MELAYANI PEMESANAN TAKSI DI TEMPAT.
LIMITED PARKING, TAXI BOOKING ON SITE





Musyawaharah Buku

Sabtu, 5 Maret 2011, 19:00 WIB

Areté: Hidup Sukses Menurut Platon

karya A. Setyo Wibowo

Pembicara: Franz Magnis-Suseno

& Goenawan Mohamad

SERAMBI SALIHARA

Daftar ke daftar@salihara.org

sebelum Jumat 04 Maret 2011



salihara

Program Maret 2011

KULIAH UMUM

Jumat, 11 Maret 2011, 19:00 WIB

"LAÏCITÉ" DAN KEBINEKAAN

Pembicara: Prof. Michel Wieviorka (sosiolog asal Prancis)

MUSIK

Sabtu, 12 Maret 2011, 20:30 WIB

MUSIK PEREMPUAN

Jemima & Mian Tiara

DISKUSI

Rabu, 16 Maret 2011, 19:00 WIB

"HATE SPEECH": ANTARA KEBEBASAN BERBICARA DAN POTENSI KEKERASAN

Pembicara: Asfinawati & Sidney Jones

PEMUTARAN FILM

Jumat, 18 Maret 2011, 14:00 & 16:00 WIB

HIP HOP DININGRAT

Sutradara: Marzuki Mohammad & Chandra Hutagaol

PEMUTARAN FILM & PERTUNJUKAN MUSIK

Jumat, 18 Maret 2011, 19:00 WIB

HIP HOP DININGRAT

Jogja Hip Hop Foundation

Sutradara: Marzuki Mohammad & Chandra Hutagaol

MUSIK

Rabu, 23 Maret 2011, 20:30 WIB

DELHI 2 DUBLIN

TEATER

Jumat-Sabtu, 25-26 Maret 2011, 20:30 WIB

MEREKA MEMANGGILKU NYAI ONTOSOROH

Penulis naskah: Faiza Mardzoeki

Sutradara: Wawan Sofwan

MUSIK

Kamis, 31 Maret 2011, 20:30 WIB

DWIKI DHARMAWAN

& JOGJA STRING QUARTET

Program April 2011

SERI KULIAH UMUM FILSAFAT

Rabu, 06, 13, 20, 27 April 2011, 19:00 WIB

PEMIKIRAN HANNAH ARENDT, JUDITH BUTLER, SEYLA BENHABIB & ZIBA MIR-HOSSEINI

Rabu, 06 April 2011, 19:00 WIB

TOTALITARIANISME DAN KEBEBASAN MENURUT HANNAH ARENDT

Pembicara: Eddie Sius Riyadi

Rabu, 13 April 2011, 19:00 WIB

JENDER DAN SEKSUALITAS MENURUT JUDITH BUTLER

Pembicara: Moh. Yasir Alimi

Rabu, 20 April 2011, 19:00 WIB

DEMOKRASI, KEBEBASAN DAN KESETARAAN MENURUT SEYLA BENHABIB

Pembicara: Gadis Arivia

Rabu, 27 April 2011, 19:00 WIB

PERNIKAHAN, SEKS DAN KONTROL TERHADAP PEREMPUAN MENURUT ZIBA MIR-HOSSEINI

Pembicara: Siti Musdah Mulia

PAMERAN KOMIK

BARA BETINA

09-30 April 2011

Pembukaan: Sabtu, 09 April 2011, 19:30 WIB

Diskusi: Selasa, 12 April 2011, 16:00 WIB

Pembicara: Sunny Gho & Gupta Mahendra

Moderator: Suryorimba Suroto

TARI / DANCE

Sabtu-Minggu, 16-17 April 2011, 20:30 WIB

IMage

Asri Mery Sidowati

DISKUSI

Kamis, 21 April 2011, 19:00 WIB

PEREMPUAN DALAM CITRA VISUAL DAN PERTUNJUKAN

Pembicara: Lisabona Rahman & Novi Anoegrajekti

OPERA

Sabtu-Minggu, 23-24 April 2011, 20:00 WIB

TAN MALAKA

Naskah: Goenawan Mohamad

Musik: Tony Prabowo